

Smartlink Dollar Managed Fund

Desember 2022

BLOOMBERG: AZUSMGD IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek, dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang, dalam denominasi Dolar Amerika.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun	-8,50%
Bulan Tertinggi	Des-08 9,61%
Bulan Terendah	Okt-08 -10,66%

Rincian Portofolio

Obligasi	95,68%
Pasar Uang	4,32%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Ind Eurobonds 2.8% 06/23/30
RI-2019 4.75% 02/11/29
RI-2024 5.875% 01/15/24
RI-2025 4.125% 15/1/25
RI-2025 4.325% 28/05/25
RI-2026 4.75% 01/08/2026
RI-2027 3.85% 07/18/27
RI-2027 4.15% 03/29/27
RI-2027 4.35% 01/08/27
RI-2028 4.1% 04/24/28

Sektor Industri

Pemerintah	96,64%
Keuangan	3,36%

Informasi Lain

Total dana (Juta USD)	USD 45,25
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	07 Apr 2003
Mata Uang	Dollar AS
Harga NAV Peluncuran	USD 1,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Pengelolaan	1,00% p.a.
Investasi	
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	21.223.915,9891

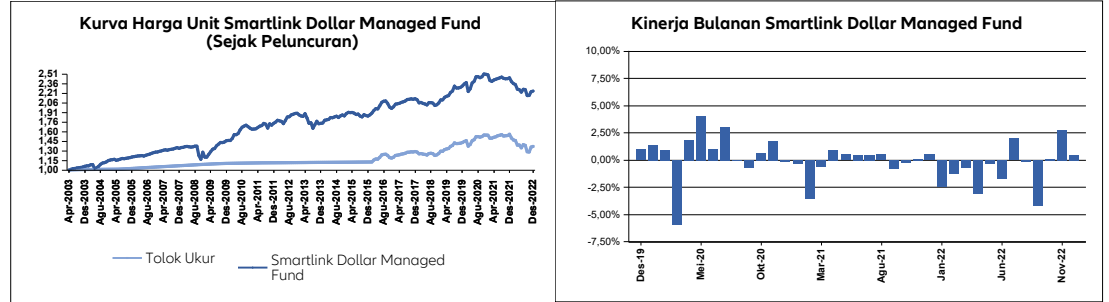
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 30 Des 2022)	USD 2,1320	USD 2,2442

Dikelola oleh	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia
---------------	-------------------------------------

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Dollar Managed Fund	0,46%	3,27%	0,76%	-8,50%	-3,41%	5,70%	-8,50%	124,42%
Tolak Ukur*	0,81%	6,56%	1,67%	-12,24%	-4,21%	6,28%	-12,24%	37,15%

*IBPA - Indonesia Government Global Bond Index

(Tolak ukur; sebelum Oct 2021: 80% IBPA - Indonesia Government Global Bond Index and 20% Average Time Deposit (1 Month) of Bank BNI, BCA and Citibank); sebelum Jul 2018: 80% Indeks Bloomberg USD Emerging Market Indonesia Sovereign (BEMSID) dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank); sebelum Maret 2016: Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank)



Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Desember 2022 pada level bulanan +0.66% (dibandingkan konsensus inflasi +0.54%, +0.09% di bulan November 2022). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +5.51% (dibandingkan konsensus +5.39%, +5.42% di bulan November 2022). Inflasi inti berada di level tahunan +3.36% (dibandingkan konsensus +3.39%, +3.30% di bulan November 2022). Peningkatan inflasi tahunan dikontribusi oleh kenaikan inflasi pada kelompok administered price yang disebabkan oleh kenaikan pada harga bahan bakar dan ongkos angkutan udara. Sementara inflasi pada kelompok volatile food menurun dari 5.70% pada Nov 2022 menjadi 5.61% pada Des 2022. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 21-22 Desember 2022, Bank Indonesia meningkatkan 7-day Reverse Repo Rate sebesar 25 basis poin menjadi level 5.50%, dan juga meningkatkan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman sebesar 25 basis poin menjadi level 4.75% dan 6.25%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 200 basis poin selama tahun 2022. Keputusan untuk kebijakan ini sebagai langkah front loaded, preemptive dan forward-looking untuk menurunkan ekspektasi inflasi, untuk memastikan inflasi inti kembali ke level target yaitu sebesar 3±1% pada semester pertama 2023, dan juga untuk menguatkan nilai tukar Rupiah di tengah ketidakpastian pasar Keuangan global. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.95% dari 15,742 pada akhir November 2022 menjadi 15,592 pada akhir Desember 2022. Penguatan nilai Rupiah dikarenakan oleh pelemahan nilai Dollar dan juga masuknya arus investor asing ke pasar obligasi Indonesia. Neraca perdagangan November 2022 mencatat surplus sebesar +5,159 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +5,674 juta dolar AS pada akhir bulan Oktober 2022. Kenaikan surplus neraca perdagangan yang sebagian besar disebabkan oleh perlambatan pada jumlah impor pada barang modal dan bahan material mentah. Jumlah ekspor mengalami penurunan dari 12.30% YoY pada Oct 2022 menjadi 5.60% YoY pada Nov 2022 yang disebabkan oleh penurunan ekspor batu bara dan minyak sawit mentah. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Nov 2022 mencatat surplus sebesar +6,827 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +7,663 juta dolar pada Oct 2022. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,668 juta dolar pada bulan Nov 2022, lebih rendah dari defisit di bulan Oct 2022 sebesar -1,989 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Desember 2022 mencapai 137,2 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir November 2022 sebesar 134,0 miliar dolar AS. Peningkatan posisi cadangan devisa pada Desember 2022 antara lain dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa, serta penarikan pinjaman pemerintah.

Yield obligasi pemerintah berbasis dolar ditutup menurun sepanjang kurva sejalan dengan masuknya arus investor asing pada pasar obligasi Indonesia. Pasar obligasi Indonesia dibuka dengan nada bullish yang ditunjukkan oleh masuknya arus investor asing ke pasar obligasi Indonesia. Namun, nada bullish tersebut berbalik dan pelaku pasar cenderung memilih posisi sideways setelah FED mengindikasikan bahwa mereka akan melanjutkan untuk memiliki hawkish stance pada tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh membaiknya indikator ekonomi Amerika Serikat, seperti: membaiknya tingkat pengangguran AS dan angka PDB per Q3 2022 yang tumbuh sebesar +3.20% secara kuartal. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia ditutup sedikit memburuk di bulan Desember 2022 dari 91/94 menjadi 97/101. Yield di bulan Desember 2022 untuk tenor 5 tahun menurun sebesar -6bps menjadi +4.68%(vs +4.74% pada Nov 2022), tenor 10 tahun menurun sebesar -2bps menjadi +4.80%(vs +4.82% pada Nov 2022), tenor 20 tahun menurun sebesar -5bps menjadi +5.40%(vs +5.45% pada Nov 2022), dan tenor 25 tahun berakhir menurun sebesar -1bps menjadi +5.33%(vs +5.34% pada Nov 2022).

Dalam hal strategi portofolio kami menaikkan alokasi obligasi namun masih mempertahankan durasi dibawah tolak ukur.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Dollar Managed adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.